

LAPORAN AKHIR  
PPM PUSLIT PENGEMBANG KEWIRAUSAHAAN



Judul:

PELATIHAN PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN  
KEWIRAUSAHAAN BAGI GURU SMK DAN SMA  
DI SLEMAN

Ketua/Anggota Tim:

Anik Widiastuti, M.Pd.	NIDN. 0018118401
Fitri Rahmawati, MP	NIDN. 0010107515
Penny Rahmawaty, M.Si.	NIDN. 0002026607

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

NOVEMBER 2014

## RINGKASAN

Pemberlakuan kurikulum 2013 memunculkan mata pelajaran baru di tingkat SMK dan SMA yang dikenal dengan Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru sehingga berdampak pada pelaksanaan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di sekolah. Salah satunya adalah guru yang mengampu Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan belum ada yang berlatar belakang pendidikan terpadu prakarya dan kewirausahaan. Hal ini berakibat pada kurangnya penguasaan pelaksanaan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan secara terpadu. PPM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pelaksanaan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan secara terpadu. Kegiatan tahap I telah dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2014 berlokasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. Kegiatan tahap II dilaksanakan pada tanggal 13 September 2014. Peserta PPM pada tahap I adalah guru Prakarya dan Kewirausahaan SMK dan SMA di Kabupaten Sleman yang berasal dari 10 sekolah yang berjumlah 10 guru dan 50 siswa dari sepuluh sekolah tersebut, sedangkan peserta pada tahap II adalah guru Prakarya dan Kewirausahaan berjumlah 35 guru. Dari terlaksananya PPM ini diharapkan guru mampu mengimplementasikan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan secara terpadu sesuai kurikulum 2013.

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1. Analisis Situasi

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa upaya yang salah satunya adalah penyempurnaan kurikulum di tingkat persekolahan. Kurikulum yang sedang dalam masa pengembangan saat ini adalah kurikulum 2013 yang mulai diterapkan di beberapa sekolah sasaran pada tahap *piloting*. Perubahan kurikulum yang terjadi diikuti pula perubahan mata pelajaran. Sebagai contoh yang terjadi di jenjang pendidikan menengah atas, SMA/SMK/MA terdapat mata pelajaran baru yaitu prakarya dan kewirausahaan.

Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dapat digolongkan ke dalam pengetahuan *transcience-knowledge*, yaitu mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni dan teknologi berbasis ekonomis. Pembelajaran ini berawal dengan melatih kemampuan ekspresi-kreatif untuk menuangkan ide dan gagasan agar menyenangkan orang lain, dan dirasionalisasikan secara teknologis sehingga keterampilan tersebut bermuara apresiasi teknologi terbarukan, hasil ergonomis dan aplikatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar dengan memperhatikan dampak ekosistem, manajemen dan ekonomis (Sri Mayanti, 2013:1). Esensi dari mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan tersebut adalah menumbuhkan kreativitas yang memiliki nilai ekonomis dalam meningkatkan semangat kewirausahaan. Harapannya, mata pelajaran prakarya yang biasanya tidak dilirik oleh siswa dan hanya menjadi mata pelajaran pelengkap di sekolah dapat menjadi mata pelajaran yang mampu memberikan bekal keterampilan bagi siswa dalam mengasah kreativitas yang berupa seni dan teknologi. Dengan berbekal keterampilan tersebut diharapkan agar mampu menumbuhkan semangat kewirausahaan demi mencapai kemandirian siswa pasca sekolah.

Tujuan di atas sangat mendukung Inpres No. 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan, Pendidikan Budaya dan Karakter

Bangsa, dan Belajar Aktif dan Naturalistik dilaksanakan berdasarkan pendekatan kontekstual. Isi Instruksi Presiden tersebut menyangkut kebijakan Pengembangan Ekonomi Kreatif untuk periode tahun 2009-2015, yakni pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia, dengan sasaran, arah, dan strategi sebagaimana tercantum dalam Lampiran Instruksi Presiden (<http://prokum.esdm.go.id/inpres/2009/Inpres%206%202009.pdf>). Dari inpres di atas diharapkan terbentuk sumber daya manusia yang kreatif, inovatif karena dalam mata pelajaran prakarya siswa diharapkan dapat berkreasi dan menciptakan sesuatu, Tidak hanya daya cipta dan kreativitas saja yang dikembangkan akan tetapi harapannya bermuara di pangsa pasar. Penciptaan produk tidaklah lengkap apabila hanya sekedar dapat mencipta saja dan hanya menjadi pajangan, namun perlu dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu mencari peluang pasar yang bernilai ekonomis melalui kewirausahaan.

Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan bertujuan menumbuhkembangkan jiwa wirausaha dengan melatih dan mengelola penciptaan karya (produksi), mengemas, dan usaha menjual berdasarkan prinsip ekonomis, ekosistemik dan ergonomis. Prinsip Prakarya dan Kewirausahaan adalah karya yang mempunyai nilai keterjualan oleh karenanya karya tersebut harus memenuhi standar pasar, yaitu: menyenangkan pembeli, nilai kemanfaatan, kreatif serta bertanggungjawab terhadap ciptaannya berdasarkan logika matematis maupun pengetahuan estetis (Awan 965.files.wordpress.com).

Prakarya bukan mata pelajaran Keterampilan sebagaimana dinamakan selama ini dan juga bukan materi pembelajaran yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi keterampilan peserta didik. Prakarya adalah mata pelajaran yang membekali siswa dengan kemampuan untuk menghasilkan suatu karya pendahuluan atau purwarupa (prototype). Supaya dihasilkan purwarupa yang baik, maka harus diajarkan pengembangan ide serta

pengetahuan tentang bahan, proses, dan peralatan, sehingga siswa dapat memahami alasan-alasan penggunaan bahan, proses, atau peralatan tertentu. Pada akhirnya pengerjaan sebuah prakarya haruslah dibarengi dengan sikap yang sesuai sehingga hasil yang diperoleh adalah optimal. (Kemdikbud, 2013: 3).

Secara substansi bidang prakarya mengandung kinerja kerajinan dan teknologi. Oleh karenanya, pengembangan strand/aspek pada mata pelajaran Prakarya meliputi Kerajinan, Rekayasa, Budidaya, dan Pengolahan. Adapun pengertian prakarya adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat melalui pembelajaran kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan dengan menggunakan berbagai macam bahan, alat, teknik, dan ilmu pengetahuan yang dilakukan dengan cara memanfaatkan pengalaman dan pelatihan (Kemdikbud, 2013: 5).

Kenyataannya, pencapaian tujuan dari mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di atas memiliki hambatan yaitu belum tersedianya guru terintegrasi yang memiliki latar belakang pendidikan prakarya dan kewirausahaan. Di Kabupaten Sleman, Guru SMA/SMK/MA yang ada baru berlatar belakang pendidikan seni rupa, seni musik, TIK, atau ekonomi, sehingga dalam pelaksanaannya tidaklah berjalan mulus. Pelaksanaan kurikulum baru menggeser beberapa guru mata pelajaran, misalnya guru TIK menjadi guru prakarya dan kewirausahaan dikarenakan TIK tidak lagi menjadi mata pelajaran tersendiri akan tetapi TIK diintegrasikan dalam semua mata pelajaran. Guru-guru SMA/SMK/MA di Kabupaten Sleman tersebut dituntut mampu mengajarkan materi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan baik agar dapat meningkatkan kreativitas siswa yang menghasilkan karya cipta bernilai ekonomis. Demi mencapai tujuan dari pembelajaran prakarya dan kewirausahaan pada kurikulum 2013, guru-guru perlu memperoleh ilmu maupun pelatihan tambahan demi meningkatkan pemahaman dan penguasaan esensi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang salah satunya dapat dilakukan dengan pelatihan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Berkaitan dengan masalah di atas,

maka sangat mendesak untuk dilakukan kegiatan pelatihan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan bagi guru SMA/SMK di Kabupaten Sleman.

## 2. Landasan Teori

### Prakarya

Prakarya berasal dari istilah pra dan karya, pra mempunyai makna belum dan karya adalah hasil kerja. prakarya didefinisikan sebagai hasil kerja yang belum jadi, prakarya masih berupa *proof of concept* atau sebuah prototipe. Prakarya belum mempunyai target pemasaran, oleh sebab itu belum ada penggunaannya atau konsumennya. Prakarya memiliki pengertian Ketrampilan, hastakarya, kerajinan tangan, atau keterampilan tangan. bahan yang digunakan tersedia secara umum dipasaran, sehingga kita tinggal merangkai ataupun pemanfaatan limbah dan bahan bekas. Prakarya mempunyai peranan penting dalam pengembangan kreatifitas dan mengembangkan menjadi sebuah inovasi baru (Dessy Adhrianti, 2014).

### Kewirausahaan

Konsep kewirausahaan (*entrepreneurship*) memiliki beberapa pengertian. Kata *entrepreneur* sebenarnya berasal dari kata Perancis, *entreprendre* yang berarti “*undertake*.” Dalam kaitannya dengan dunia bisnis, kata tersebut berarti langkah awal memulai suatu bisnis. Dalam kamus The Merriam-webster dictionary “*entrepreneur is one who organizes, manages, and assumes the risk of a business or enterprise*” (Hemiatin, 2014).

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, berdaya, bercrepta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kiprahnya. Seseorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya (Haryanto, 2012).

### **3. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan analisis situasi di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman guru terhadap pembelajaran prakarya dan kewirausahaan
2. Guru SMK dan SMA belum memiliki ketrampilan prakarya dan kewirausahaan.
3. Guru belum memahami pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang tepat.
4. Belum ada guru SMA/SMK yang berlatar belakang pendidikan terpadu prakarya dan kewirausahaan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut: Bagaimana pelatihan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang tepat bagi guru SMK dan SMA di Sleman?

### **4. Tujuan Kegiatan**

Tujuan kegiatan PPM ini antara lain untuk: Meningkatkan pemahaman dan penguasaan kompetensi guru SMK dan SMA di Sleman dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang tepat.

### **5. Manfaat Kegiatan**

Kegiatan ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti:

Meningkatkan penyebaran keilmuan yang dimiliki tim pengabdian.

b. Bagi Guru:

- 1) Meningkatkan pemahaman pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.
- 2) Memahami pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang tepat
- 3) Memiliki keterampilan di bidang prakarya dan kewirausahaan.

c. Bagi Sekolah:

- a. Meningkatkan pemahaman sumber daya sekolah (guru) mengenai pembelajaran prakarya dan kewirausahaan.



## BAB 2. TARGET DAN LUARAN

### 1. Target

Target peserta dalam PPM ini adalah guru prakarya dan kewirausahaan SMK dan SMA di Kabupaten Sleman dengan target peserta pada pelatihan tahap I sebanyak 10 guru dan 50 siswa, serta pada pelatihan tahap II sebanyak 35 guru. Pemilihan dan penentuan sasaran pelatihan ini mempunyai pertimbangan rasional-strategis, hasil diskusi dengan pengurus MGMP serta koordinator kegiatan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan pemahaman guru Prakarya dan Kewirausahaan terhadap pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan sesuai kurikulum 2013. Perbedaan target peserta sasaran pada pelatihan tahap I dan tahap II ditentukan berdasarkan materi yang akan disampaikan dan metode pelaksanaan pelatihan. Pada tahap I peserta tidak hanya guru tetapi juga dihadirkan siswa dikarenakan ada kegiatan modelling, sehingga diperlukan siswa agar modelling berjalan lebih riil. Siswa yang dihadirkan berjumlah 50 siswa yang berasal dari 10 sekolah sasaran dan guru yang dihadirkan sebanyak 10 guru dengan perincian setiap sekolah mengirimkan 1 guru sebagai peserta pelatihan. Guru yang hadir sebagai perwakilan dari 10 sekolah tersebut diharapkan mampu mengimbaskan kepada teman sejawatnya yang berada di sekolah yang sama, ataupun melalui forum MGMP, sehingga pada kegiatan pelatihan tahap II guru yang belum mengikuti kegiatan pelatihan tahap I telah memahami bagaimana modelling pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.

Pada pelatihan tahap II tidak menghadirkan siswa kembali dan hanya menghadirkan guru yang berjumlah 35 guru yang terdiri dari guru yang telah mengikuti pelatihan tahap I dan guru yang belum mengikuti pelatihan tahap I yang telah diimbasi oleh guru peserta pelatihan tahap I. Hal ini ditentukan dengan pertimbangan materi yang akan dilatihkan serta sebagai upaya perluasan peserta sasaran pelatihan.

Diharapkan dari guru-guru yang telah mengikuti pelatihan baik tahap I maupun tahap II ini dapat menyebarluaskan kepada seluruh guru prakarya dan

kewirausahaan di daerah masing-masing serta dapat mengembangkan dan mengimbaskannya baik secara mandiri maupun melalui MGMP Prakarya dan Kewirausahaan SMK dan SMA pada periode berikutnya di Kabupaten lain di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kegiatan pelatihan ini diharapkan sebagai langkah awal pemantapan pemahaman guru Prakarya dan Kewirausahaan SMK dan SMA di Kabupaten Sleman tentang konsep pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan sesuai kurikulum 2013, penyusunan RPP, beserta bagaimana implementasi pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang disajikan secara terpadu.

## **2. Luaran Program**

Program Pengabdian pada Masyarakat yang berupa pelatihan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan bagi guru SMK dan SMA di Sleman diharapkan guru peserta pelatihan mampu membelajarkan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan secara terpadu sesuai kurikulum 2013. Guru juga diharapkan mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan sesuai kurikulum 2013.

### BAB 3. METODE PELAKSANAAN

#### 1. Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan yang dilakukan melalui ceramah tentang konsep pembelajaran prakarya dan kewirausahaan berbasis kurikulum 2013, potensi kewirausahaan dalam prakarya, pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) prakarya dan kewirausahaan sesuai kurikulum 2013. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik pembuatan RPP oleh guru prakarya dan kewirausahaan dengan bimbingan tim PPM Universitas Negeri Yogyakarta.

PPM tahap I dilaksanakan melalui ceramah konsep pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam kurikulum 2013, identifikasi peluang kewirausahaan dalam prakarya, dilanjutkan dengan modelling pembelajaran Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan secara terpadu. Oleh karena itu dalam PPM tahap I ini, dari 10 sekolah sasaran hanya diambil sebanyak 10 guru dan menghadirkan 50 siswa (5 siswa dari masing-masing sekolah) agar pembelajaran yang dimodelkan lebih riil. Melalui kegiatan modelling diharapkan guru mampu memahami langkah pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan secara terpadu sesuai kurikulum 2013, kemudian guru mampu menyusun RPP yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. PPM tahap II dilaksanakan dengan ceramah mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Setelah memahami model RPP pembelajaran prakarya dan kewirausahaan serta pendekatan saintifik, guru diharapkan mampu menyusun RPP secara mandiri dan mampu melaksanakannya di kelas.

Langkah kegiatan PPM dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Persiapan

Dilakukan dengan mengadakan koordinasi dengan koordinator Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman serta pengurus MGMP Prakarya dan Kewirausahaan di Sleman dalam penentuan identifikasi kebutuhan guru mengenai pembelajaran prakarya dan

kewirausahaan, target peserta, jadwal kegiatan, lokasi kegiatan. Setelah disepakati, dilakukan sosialisasi kepada peserta yang telah ditentukan.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dengan pelatihan yang diawali dengan ceramah mengenai konsep pembelajaran prakarya dan kewirausahaan berbasis kurikulum 2013 serta penyampaian materi identifikasi potensi kewirausahaan dalam prakarya, serta modelling pembelajaran prakarya dan kewirausahaan oleh tim PPM. Kegiatan di hari kedua diisi dengan materi RPP, pendekatan saintifik dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan, dilanjutkan penyusunan RPP oleh peserta pelatihan secara mandiri dengan bimbingan dari tim PPM UNY.

## 3. Pelaporan

Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, maka disusun suatu laporan kegiatan PPM.

## 2. Langkah-langkah Kegiatan PPM

Pelaksanaan kegiatan PPM pelatihan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan bagi guru SMK dan SMA di Kabupaten Sleman ini dimulai sejak penandatanganan kontrak bulan April 2014. Waktu pelatihan dilaksanakan cukup singkat secara intensif selama 2 kali tatap muka selama 16 jam pertemuan, dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00 WIB. Pelatihan pertama dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2014 dan pelatihan yang kedua dilaksanakan pada tanggal 13 September 2014. Lokasi pelatihan bertempat di Ruang Rapat Lantai III Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman, Jalan Parasamya Sleman. Jadwal pelaksanaan PPM secara rinci sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pelatihan

No	Kegiatan	Bulan ke					
		1	2	3	4	5	6
1	Orientasi dan koordinasi dengan MGMP dan koordinator Dinas Pendidikan Sleman	■					
2	Persiapan materi dan media pelatihan		■				
3	Persiapan alat dan bahan			■			
4	Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan				■	■	
5	Evaluasi kegiatan					■	
6	Pembuatan draft laporan						■
7	Seminar hasil kegiatan						■
8	Revisi laporan						■
9	Penggandaan dan pengumpulan laporan						■

Materi yang disampaikan dalam kegiatan PPM Pelatihan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan bagi Guru SMK dan SMA di Sleman sebagai berikut:

Tabel 2. Materi Pelatihan

No	Materi
1	Konsep pembelajaran prakarya dan kewirausahaan sesuai kurikulum 2013
2	Identifikasi peluang kewirausahaan dalam prakarya
3	Cakupan bidang pembelajaran prakarya dan kewirausahaan SMK dan SMA (kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan)
4	Modelling pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan sesuai kurikulum 2013
5	Refleksi dan tanya jawab
6	RPP Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan sesuai kurikulum 2013
7	Pendekatan saintifik dalam pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan sesuai kurikulum 2013
8	Praktik Penyusunan RPP

### 3. Evaluasi Program

Langkah evaluasi yang akan ditempuh dalam kegiatan PPM ini meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan menggunakan instrumen berupa angket untuk diisi guru mengenai kepuasan pelanggan saat mengikuti pelatihan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan bagi guru

SMK dan SMA di Sleman. Selain itu evaluasi juga dilakukan melalui wawancara dari beberapa responden setelah kegiatan berlangsung melalui MGMP prakarya dan kewirausahaan di Kabupaten Sleman. Kedua langkah evaluasi ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan PPM sebagai upaya peningkatan penguasaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan.

#### **BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI**

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) adalah perguruan tinggi yang sebelumnya merupakan IKIP (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan). Dengan latar belakang tersebut UNY masih kental corak kependidikannya, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran yang dalam hal ini adalah pembelajaran prakarya dan kewirausahaan merupakan bidang kajian yang sangat relevan bagi UNY. Selain itu UNY juga memiliki pusat pengembang kewirausahaan (PPK) dibawah naungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM UNY) yang mengkaji berbagai hal yang berkaitan dengan kewirausahaan termasuk kaitannya dengan pembelajaran kewirausahaan yang dalam kurikulum 2013 diajarkan secara terpadu dengan prakarya. PPK sebagai pusat pengembang kewirausahaan yang dimiliki UNY sangat menaruh perhatian dalam upaya pengembangan kewirausahaan yang salah satunya adalah dalam kaitannya dengan pembelajaran. Perubahan kurikulum yang berdampak pada perubahan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di tingkat SMA dan SMK juga merupakan bidang kajian PPK, karena PPK tidak hanya mengembangkan kewirausahaan bagi mahasiswa di perguruan tinggi akan tetapi juga pembelajaran kewirausahaan di tingkat SMA dan SMK. Tim yang terlibat dalam PPK adalah para dosen yang mengampu mata kuliah kewirausahaan yang kompeten di bidangnya. Melihat berbagai relevansi kegiatan PPM yang dilakukan dengan corak dan kelebihan yang dimiliki UNY, PPM ini sangat layak karena dilakukan oleh

## BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil PPM

Kegiatan PPM ini berkoordinasi dengan MGMP Prakarya dan Kewirausahaan serta Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman terkait dengan implementasi kurikulum pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Rangkaian kegiatan PPM telah terlaksana melalui dua tahap dengan kegiatan berupa pelatihan. PPM tahap I dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2014 pukul 08.00-16.00 di Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman.

Tabel 3. Jadwal Pelatihan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan bagi Guru SMK dan SMA di Sleman

Tanggal	Waktu	Materi	Narasumber
28 Agustus 2014	08.00-08.15 WIB	Pembukaan Pelatihan	Tim Pelaksana
	08.15-10.15 WIB	Konsep pembelajaran dan Kewirausahaan kurikulum 2013	Fitri Rahmawati, MP
	10.15-12.15 WIB	Identifikasi peluang kewirausahaan dalam prakarya	Anik Widiastuti, M.Pd.
	12.15-13.00 WIB	ISHOMA	Tim Pelaksana
	13.00-14.00 WIB	Cakupan bidang prakarya (kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan)	Penny Rahmawaty, M.Si
	14.00-15.00 WIB	Modelling pembelajaran prakarya dan kewirausahaan	Anik Widiastuti, M.Pd.



	15.00-16.00 WIB	Refleksi dan tanya jawab	Tim Pelaksana
13 September 2014	08.00-10.00 WIB	RPP Prakarya dan Kewirausahaan sesuai kurikulum 2013	Endang Mulyani, M.Si.
	10.00-12.00 WIB	Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan	Fitri Rahmawati, M.P.
	12.00-13.00	ISHOMA	Tim Pelaksana
	13.00-15.00	Praktik Penyusunan RPP dan pendampingan	Tim Pelaksana
	15.00-16.00	Refleksi dan evaluasi	Tim Pelaksana

Pelatihan tahap I ini diikuti oleh 10 guru dan 50 siswa dari 10 sekolah sasaran. PPM tahap II dilaksanakan pada tanggal 13 September 2014 pukul 08.00-16.00 WIB yang berlokasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. Pada PPM tahap II ini peserta kegiatan dihadiri oleh guru Prakarya dan Kewirausahaan yang berjumlah 35 guru.

Kriteria keberhasilan pelatihan dilihat dari dua segi yaitu segi teori (pengetahuan) dan segi keterampilan. Dari segi teori kriteria keberhasilannya adalah minimal 75% peserta pelatihan mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan oleh Tim PPM selama kegiatan pelatihan melalui kegiatan tanya jawab pada saat refleksi. Sedangkan kriteria keberhasilan dari aspek keterampilan yakni minimal 75% peserta pelatihan mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (RPP).

## 2. Pembahasan PPM

Kegiatan PPM Pelatihan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan bagi Guru SMK dan SMA di Sleman telah dilaksanakan dengan hasil yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran peserta yang mencapai 100% dari yang telah ditetapkan serta dari hasil wawancara kepada peserta pelatihan, perwakilan MGMP, serta koordinator Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman yang menyatakan bahwa kegiatan pelatihan masih perlu untuk ditambah lagi pertemuannya. Selain itu perlu peserta juga menyatakan bahwa diperlukan adanya FGD secara rutin untuk membahas kesulitan dan hambatan yang dialami para peserta pelatihan baik dalam menyusun RPP maupun dalam implementasi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di sekolah masing-masing dikarenakan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan terpadu merupakan sesuatu yang baru bagi guru SMK dan SMA sehingga pemahaman yang dimiliki guru masih berbeda-beda.

### Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Kegiatan pelatihan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan bagi guru SMK dan SMA ini dapat berhasil karena penyelesaian permasalahan dilakukan dengan baik. Penyelesaian permasalahan kegiatan membutuhkan dukungan kerjasama dari berbagai pihak. Adapun faktor pendukung penyelesaian masalah sehingga kegiatan berhasil adalah:

- a. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman karena memiliki ruang rapat memadai yang representatif sebagai tempat pelatihan.
- b. MGMP Prakarya dan Kewirausahaan yang sangat kooperatif dalam kegiatan sosialisasi dan perijinan kegiatan PPM.
- c. PPK, LPPM, UNY yang membantu dalam identifikasi kebutuhan peserta serta penyusunan materi pelatihan dalam bentuk modul.

- d. UNY karena memiliki dosen yang profesional dengan spesialisasi pengembang kewirausahaan, serta profesional dan berpengalaman dalam pelaksanaan kegiatan penataran dan pelatihan.
- e. Guru-guru prakarya dan kewirausahaan SMK dan SMA di Kabupaten Sleman yang mempunyai kemauan kuat untuk mendapatkan pelatihan dan pembinaan untuk memajukan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan SMK dan SMA sesuai kurikulum 2013.
- f. Siswa SMK dan SMA mitra yang sangat antusias sebagai peserta riil dalam kegiatan modelling PPM Prakarya dan Kewirausahaan.

Sementara faktor penghambat kegiatan PPM Pelatihan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan bagi Guru SMK dan SMA di Sleman yang dialami selama kegiatan antara lain:

- a. Terbatasnya peserta yang dapat diundang dalam PPM dikarenakan daya tampung tempat kegiatan.
- b. Waktu yang menurut peserta sangat singkat yaitu hanya dalam dua kali pertemuan dalam format klasikal.

## BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Kegiatan PPM berupa pelatihan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan implementasi pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan secara terpadu berjalan dengan baik dan lancar. Peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pelatihan baik saat menyimak ceramah, saat menyimak modelling, saat refleksi dan tanya jawab, serta saat praktik penyusunan RPP. Kehadiran peserta juga sangat baik, yang ditunjukkan dengan 100% kehadiran di setiap pertemuannya, walaupun untuk pertemuan pertama masih ada yang datang terlambat, hal tersebut tidak mengurangi esensi kegiatan PPM. Setelah PPM dilaksanakan hendaknya guru dapat menyusun RPP secara mandiri sesuai kurikulum 2013, mampu memilih bidang prakarya yang akan diajarkan di sekolah sesuai dengan karakteristik dan keunggulan potensi sekolah masing-masing, serta dapat melaksanakan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan sesuai kurikulum 2013. Simpulan hasil kegiatan dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Peserta telah memahami pembelajaran prakarya dan kewirausahaan sesuai kurikulum 2013.
- b. Peserta memahami cara memilih bidang prakarya yang akan diajarkan di sekolah.
- c. Peserta memahami implementasi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan sesuai kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifiknya setelah kegiatan modelling.
- d. Peserta pelatihan mengetahui model RPP Prakarya dan kewirausahaan sesuai kurikulum 2013.
- e. Peserta mampu menyusun RPP pembelajaran prakarya dan kewirausahaan sesuai kurikulum 2013.

## 2. Saran

Kegiatan PPM yang berkolaborasi dengan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman, serta Musyawarah Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, Kabupaten Sleman yang berlangsung dengan baik masih mengalami berbagai hambatan. Agar kegiatan berikutnya berhasil lebih baik lagi maka diperlukan tambahan alokasi waktu kegiatan PPM, sehingga peserta memperoleh pendampingan yang lebih intensif.

- a. Perlu adanya pendampingan yang lebih intensif sehingga guru memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai pembelajaran prakarya dan kewirausahaan sesuai kurikulum 2013 terutama mengenai RPP dan mampu mengimplementasikannya di kelas.
- b. Perlu penambahan waktu pelatihan agar RPP yang disusun oleh guru dapat disimulasikan dalam pelatihan sehingga segala kesulitan yang dialami guru dapat dikonfirmasi dan dapat diberikan solusinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dessy Adhrianti.** (2014). *Pengertian Prakarya dan Kewirausahaan*. Diunduh dari <http://dessy.sman59.sch.id/prakarya-dan-kewirausahaan/> pada hari Senin tanggal 17 November 2014 pukul 11.00 WIB.
- Haryanto.** (2012). *Pengertian Kewirausahaan Menurut Ahli*. Diunduh dari <http://ilmuakuntansi.web.id/pengertian-kewirausahaan-menurut-ahli/> Pada hari Senin tanggal 17 November 2014 pukul 11.15 WIB.
- Helmiatin.** (2014). *Pengertian Kewirausahaan*. Diunduh dari [http://www.ut.ac.id/html/suplemen/ekma4111/ekma4111a/pengertian\\_kewirausahaan.htm](http://www.ut.ac.id/html/suplemen/ekma4111/ekma4111a/pengertian_kewirausahaan.htm) Pada hari Senin tanggal 17 November 2014 pukul 11.10 WIB.
- Kemdikbud.** (2013). *Buku Sekolah Elektronik: Buku Guru Prakarya*. Jakarta: 2013 diunduh dari [http://bse.mahoni.com/data/Kurikulum%202013/Kelas\\_07\\_SMP\\_Prakarya\\_Guru.pdf](http://bse.mahoni.com/data/Kurikulum%202013/Kelas_07_SMP_Prakarya_Guru.pdf) pada Hari Selasa tanggal 1 April 2014 pukul 19.20 WIB.
- Inpres Indonesia No. 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif.** Diunduh dari <http://prokum.esdm.go.id/inpres/2009/Inpres%206%202009.pdf> pada hari Selasa tanggal 1 April 2014 pukul 20.10 WIB.
- Sri Mayanti.** 2013. *Mata Pelajaran Baru Prakarya dan Kewirausahaan*. Diunduh dari <http://www.arenasahabat.com> pada hari Rabu tanggal 2 April 2014 pukul 23.11 WIB.